

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Tarian Kataga yang dipentaskan oleh Sanggar Tari *Uma Bakul* mengandung berbagai simbol yang kaya akan makna, dan tidak hanya berfungsi sebagai unsur estetika tetapi juga sebagai media penyampaian nilai-nilai budaya dan pandangan masyarakat setempat. Melalui gerakan dan properti tari, simbol-simbol tersebut merefleksikan identitas budaya, kepercayaan, dan cerita tradisional yang diwariskan secara turun-temurun pada masyarakat Sumba. Sanggar Tari *Uma Bakul* menunjukkan bagaimana pelestarian makna simbolik dalam Tarian Kataga ini penting untuk menjaga keberlangsungan budaya dan meningkatkan pemahaman generasi muda terhadap warisan budaya mereka.

Properti atau alat yang digunakan pada tarian tersebut seperti parang (*katopu*), tameng (*toda*), topi (*Katanga ngengi*), giring-giring (*kalehi wihi*), kain (*regi*), dan tombak (*nibu*) merupakan simbol yang memiliki makna tertentu seperti makna kekuatan, spiritual dan budaya, kepahlawanan, penghormatan, perjuangan, keperkasaan, dan juga makna perlindungan dan pertahanan. Tarian Kataga yang dipelajari dan dipentaskan oleh sanggar Tari *Uma Bakul* adalah bukti nyata bagaimana budaya melalui simbol-simbolnya, secara dinamis membentuk diri seseorang, mengasah pikiran mereka, dan pada akhirnya membangun serta menjaga masyarakat yang kokoh dengan identitas dan nilai-nilai yang khas. Ini bukan hanya warisan yang dipertunjukkan, tetapi sebuah proses hidup yang terus-menerus mengkonstruksi realitas sosial masyarakat Sumba.

6.2 Saran

Adapun saran yang di tawarkan dalam penelitian ini yakni:

1. Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan lebih aktif dalam melestarikan tarian Kataga sebagai bagian dari identitas budaya daerah. Dengan memahami makna simbol-simbol dalam tarian ini, masyarakat dapat lebih menghargai nilai-nilai luhur yang diwariskan oleh leluhur. Dan diharapkan masyarakat, terutama generasi muda, terlibat langsung dalam kegiatan kesenian seperti pelatihan, pementasan, atau festival budaya agar tarian *Kataga* tetap hidup dan berkembang di tengah modernisasi.

2. Bagi Program Studi Ilmu Komunikasi

Bagi Prodi Ilmu Komunikasi diharapkan dapat membuka wawasan bagi mahasiswa tentang budaya dengan kajian-kajian komunikasi yang lebih luas, sehingga tidak hanya terbatas pada komunikasi simbolik, akan tetapi lebih mengarah kepada analisis wacana tentang sebuah objek.

3. Bagi Generasi Muda

Bagi generasi muda diharapkan dapat membangun kesadaran dan kebanggaan terhadap warisan budaya daerah seperti Tarian Kataga. Mengenal dan memahami makna simbol dalam tarian ini akan membantu menanamkan identitas dan jati diri budaya sejak dini.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Bagi Peneliti selanjutnya diharapkan agar terus mengkaji tentang ritual dalam budaya sehingga banyak kaum muda mengetahui serta mengenal kebudayaan atau tradisi mereka sendiri.

2. Bagi Peneliti selanjutnya diharapkan supaya menambahkan simbol-simbol dalam Tarian Kataga misalnya Gong atau properti tarian daerah.